

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit merupakan salah satu bentuk dari Badan Layanan Umum (BLUD) dalam instansi pemerintah sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.23 Tahun 2005 pasal 1 menyebutkan bahwa. “Badan Layanan Umum adalah Instansi di lingkungan Pemerintah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip dan produktifitas”. Rumah Sakit Badan Pelayanan Umum merupakan bagian dari instansi pemerintahan umum yang aktivitasnya juga melakukan penjualan barang atau jasa sama dengan yang dilakukan perusahaan orientasi laba (*profit organization*) pada umumnya. Beda halnya dengan pemerintah daerah yang sama sekali tidak berorientasi pada laba (*non profit organization*) karena berbasis anggaran dimana dana disediakan untuk dihabiskan sesuai anggaran yang tersedia. Perlu diketahui bahwa BLU menyelenggarakan kegiatannya tanpa mengutamakan mencari keuntungan.

Rumah Sakit Badan Layanan Umum dalam menyusun laporan keuangan tahunannya membuat dua jenis laporan keuangan yaitu laporan keuangan berdasarkan PP No.71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan laporan keuangan berdasarkan peraturan menteri keuangan No.76 Tahun 2008. Oleh karena itu, meskipun sudah berstatus Badan Layanan Umum RSUD dr. Hendrikus Fernandes Larantuka tetap membuat laporan keuangan berdasarkan PP

No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan Laporan Keuangan tersebut digunakan untuk keperluan konsolidasi laporan keuangan rumah sakit yang merupakan instansi pemerintah daerah. Sedangkan laporan keuangan berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 76 Tahun 2008 digunakan untuk kepentingan *stakeholder*.

Dengan dikeluarkannya Undang-Undang RI Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara membuka celah baru bagi penerapan anggaran berbasis kinerja dilingkungan instansi pemerintah. Dalam Undang-Undang tersebut, instansi pemerintah yang tugas pokok dan fungsinya memberikan pelayanan kepada masyarakat dapat menerapkan pengelolaan keuangan yang fleksibel dengan menonjolkan produktivitas, efisiensi dan efektivitas. Satuan kerja baru tersebut bernama Badan Layanan Umum (BLU) (Waluyo, 2011).

BLU merupakan instansi di lingkungan pemerintah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang atau jasa yang dijual dengan tidak mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas. Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, yang selanjutnya disebut PPK-BLU, adalah pola pengelolaan keuangan yang memberikan fleksibilitas berupa keleluasan untuk menerapkan praktek-praktek bisnis yang sehat untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah ini, sebagai pengecualian dari ketentuan pengelolaan

keuangan Negara pada umumnya (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2005).

Kinerja merupakan hasil keberhasilan seseorang atau individu dalam melakukan sebuah kegiatan atau pekerja yang dapat menghasilkan output atau tingkahlaku dalam satu periode dalam mencapai tujuan individu atau kelompok di sebuah instansi atau organisasi yang dilakukan segala segmen, peringkat dan jabatan di suatu instansi ataupun suatu organisasi. Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah adalah hasil dari kegiatan atau program yang akan dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran daerah dengan kuantitas dan kualitas yang terukur, kemampuan daerah dapat menilai efisiensi atas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat (Hendro Sumardjo, 2010)

Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, laporan keuangan terdiri dari: Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (SAL), neraca, Laporan Operasional (LO), Laporan Arus Kas (LAK), Laporan Perubahan Akuitas (LPE), dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Untuk menilai kinerja keuangan, laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian kinerja keuangan rumah sakit adalah laporan realisasi anggaran yang menyajikan ikhtisar sumber, alokasi dan penggunaan sumber daya ekonomi yang dikelola dalam satu periode pelaporan. Neraca menggambarkan posisi keuangan suatu entitas pelaporan mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas dana pada tanggal tertentu. Laporan arus kas menyajikan informasi kas sehubungan dengan aktivitas operasi, pendanaan, dan transitoris yang menggambarkan saldo awal, penerimaan, pengeluaran, dan

saldo akhir kas selama periode tertentu. Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian dari angka yang tertera dalam Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, Neraca, dan Laporan Arus Kas.

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr. Hendrikus Fernandez Larantuka merupakan rumah sakit yang bergerak pada sektor publik. Rumah sakit ini merupakan bagian dari ekonomi yang berkaitan dengan penyediaan layanan pemerintah yang memberikan pelayanan dan menyelenggarakan seluruh aktivitas yang terkait dengan pemeriksaan, penanganan, dan pemeliharaan kesehatan yang dibutuhkan masyarakat Rumah Sakit Umum Daerah dr. Hendrikus Fernandez Larantuka sebagai rumah sakit umum daerah yang telah berstatus Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dan menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK BLUD). Faktanya pengelolaan keuangan BLUD mengalami kendala yang mengakibatkan kinerja keuangan belum optimal. Hal ini disebabkan kurangnya dana yang dianggarkan pada biaya pemeliharaan rumah sakit dan sudah terpakai habis sebelum satu tahun anggaran. Penyusunan laporan keuangan BLUD juga belum optimal karena masih menggunakan sistem aplikasi secara manual dengan menggunakan program *microsoft excel*. Selain itu kurangnya sumber daya manusia (SDM) pada bagian keuangan rumah sakit dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Dari permasalahan tersebut, dapat dilihat bahwa pengelolaan keuangan rumah sakit tidak berjalan dengan baik dan perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis kinerja keuangan pada RSUD dr.

Hendrikuz Fernandes Larantuka melalui analisis rasio keuangan dan mengetahui sejauh mana efektifitas operasi rumah sakit tersebut.

Adapun laporan operasional Rumah Sakit Umum Daerah dr. Hendrikus Fernandez Larantukan tahun 2019 – 2021 yakni:

Tabel 1.1
Laporan Operasional RSUD dr. Hendrikus Fernandez Larantuka

Uraian	2019	2020	2021
PENDAPATAN	Rp. 50.030.344.452	Rp. 24.445.756.145	Rp. 34.002.224.111
Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Rp. 25.296.687.799	Rp. 17.719.498.396	Rp. 25.806.801.277
Pendapatan Transfer	Rp. 24.733.656.653	Rp. 6.726.257.749	Rp. 8.195.422.834
BELANJA	Rp. 54.257.136.045	Rp. 50.955.813.614	Rp. 56.769.120.857
Belanja Operasional	Rp. 32.112.616.887	Rp. 29.949.052.387	Rp. 45.621.841.896
Belanja Modal	Rp. 22.144.159.158	Rp. 21.006.761.227	Rp. 11.147.279.961
Surplus/Defisit	Rp. (4.226.791.593)	Rp. (26.510.057.019)	Rp.(22.766.896.746)

Sumber Data: RSUD dr. Hendrikus Fernandez Larantuka.

Dilihat dari tabel data di atas pendapatan dan belanja pada RSUD dr. Hendrikus Fernandez Larantuka dari tahun 2019 hingga 2021 mengalami fluktuasi. Belanja mengalami peningkatan pada setiap tahunnya sedangkan pendapatan dari tahun 2019 ke 2020 meningkat tetapi menurun drastis dari tahun 2020 ke 2021. RSUD ini juga mengalami defisit setiap tahunnya. Pendapatan daerah pada RSUD dr. Hendrikus Fernandez Larantuka dilihat dari datanya pendapatan didominasi oleh pendapatan yang bersumber dari pendapatan asli daerah (PAD) sedangkan pendapatan transfer masih sangat kecil terhadap seluruh total pendapatannya. Selanjutnya ditinjau dari aspek belanja daerah pada RSUD dr. Hendrikus Fernandez Larantuka yaitu belanja modal dan belanja operasional.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti terdorong untuk mengangkat permasalahan dalam bentuk penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan pada RSUD dr. Hendrikus Fernandez Larantuka Tahun 2019 – 2021. “**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana kinerja keuangan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr. Hendrikus Fernandez Larantuka pada tahun 2019-2021?”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr. Hendrikus Fernandez Larantuka pada tahun 2019-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam menerapkan teori selama kuliah dan lebih mengetahui tentang manfaat, tata cara analisis laporan keuangan.

2. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan perusahaan dalam mempertimbangkan penentuan kebijakan dalam pengambilan keputusan manajemen Rumah Sakit.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai landasan dan juga digunakan sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis kinerja keuangan dalam bidang dan kajian yang sama